

MAQĀSID-SROI: PENGEMBANGAN MODEL KONSEPTUAL PENGUKURAN DAMPAK MULTIDIMENSI PADA ISLAMIC SOCIAL FINANCE

Fauzan

Ekonomi Syariah, Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Akbar Surabaya

E-mail: fauzan@staialakbarsurabaya.ac.id

Abstract

This study aims to develop a conceptual model that integrates Social Return on Investment (SROI) with the Maqāṣid Syariah Index to measure multidimensional impact in Islamic Social Finance (ISF) institutions. The academic concern underlying this study is the value incongruence between SROI, which is monetized and secular in nature, and the Maqāṣid Index, which is normative but lacks quantitative precision. Using a conceptual/theoretical paper approach through literature synthesis and model building, this study develops the Maqāṣid-SROI (M-SROI) framework, structured in three layers: standard SROI input-output, a filtering and weighting mechanism based on five maqāṣid dimensions, and composite impact valuation. The model is accompanied by theoretical propositions intended for further empirical testing. The contribution of this study is both theoretical and practical: it extends the maqāṣid-based performance measurement framework into the non-profit ISF domain, and offers zakat and waqf institutions a foundation for developing more substantively sharia-compliant impact reporting. The study also illustrates the model's application through a hypothetical productive zakat case, demonstrating that the M-SROI ratio can reveal the composition of masalah dimensions behind an impact value that conventional SROI cannot disclose. Limitations of the model including the subjectivity of expert weighting and the absence of empirical validation are acknowledged and translated into a future research agenda, particularly the validation of maqāṣid weights through the Analytic Hierarchy Process (AHP) or the Delphi method, and empirical testing on real zakat, waqf, or Islamic microfinance institutions.

Keywords: *Maqāṣid Syariah Index; Social Return on Investment; Islamic Social Finance; impact measurement; conceptual model*

Pendahuluan

Islamic Social Finance (ISF) yang mencakup zakat, infak, sedekah, dan wakaf (ZISWAF) telah berkembang menjadi instrumen strategis dalam pengentasan kemiskinan dan pemberdayaan ekonomi umat di Indonesia. Seiring

meningkatnya volume dana yang dihimpun lembaga seperti BAZNAS dan Badan Wakaf Indonesia, tuntutan akuntabilitas dampak terhadap publik dan regulator juga semakin meningkat. Identifikasi atas berbagai instrumen pengukuran dampak zakat menunjukkan bahwa Social Return on Investment (SROI) merupakan salah satu dari empat instrumen utama yang umum digunakan untuk mengukur dampak zakat terhadap mustahik, bersanding dengan CIBEST, Sustainable Livelihood Impact Assessment, dan BAZNAS Index for Sustainable Water and Sanitation.¹

Penerapan SROI pada lembaga ISF di Indonesia sendiri sudah cukup beragam, mulai dari pengukuran dampak zakat produktif pada program pemberdayaan ekonomi,² program kesehatan berbasis ZISWAF,³ hingga pengukuran dampak sosial pada lembaga keuangan sosial Islam berbentuk social enterprise. Hal ini menunjukkan adanya kesadaran akademik bahwa SROI murni belum cukup merepresentasikan nilai-nilai syariah yang melekat pada ISF.

Di sisi lain, perkembangan Maqāṣid Syariah Index (MSI) sebagai instrumen pengukuran performa berbasis nilai telah mengalami kemajuan signifikan sejak kerja perintis Mohammed, Razak, dan Md Taib,⁴ yang menerjemahkan teori maqāṣid syariah ke dalam ukuran rasio performa. Pendekatan ini banyak diadaptasi untuk mengukur performa perbankan syariah⁵, dan dikembangkan lebih jauh melalui pendekatan multi-kriteria seperti Analytic Hierarchy Process,⁶ meski penerapannya pada lembaga zakat dan wakaf masih terbatas.

¹ Bahri, "Identification of Zakat Impact Measurement Tools," AKTSAR: Jurnal Akuntansi Syariah 4, no. 1 (2021).

² Shofia Hidayat, Hendro Wibowo, and Muhammad Doddy, "The Impact of Productive Zakat on the Economic Empowerment Program Based on Social Return on Investment (SROI): Case Study of PT Karya Masyarakat Mandiri," Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah (2019).

³ A. R. Allawi and H. Wibowo, "The Impact of the Management of Zakat, Infaq, and Shadaqah on the Social-Based Program of the Sumedang Sehat Based on Social Return on Investment (SROI) (Case Study of BAZNAS Sumedang Regency)," ZISWAF: Jurnal Zakat dan Wakaf 8, no. 1 (2021): 91-103.

⁴ Mustafa Omar Mohammed, Dzuljastri Abdul Razak, and Fauziah Md Taib, "The Performance Measures of Islamic Banking Based on the Maqasid Framework" (paper presented at the IIUM International Accounting Conference [INTAC IV], Putrajaya, 25 June 2008).

⁵ Mustafa Omar Mohammed, Kazi Md Tarique, and Rafikul Islam, "Measuring the Performance of Islamic Banks Using Maqāṣid-Based Model," Intellectual Discourse 23 (2015): 401-424.

⁶ Kazi Md Tarique et al., "Constructing a Maqasid (Objective) Based Performance Measurement Index for Islamic Banks," International Journal of the Analytic Hierarchy Process 12, no. 2 (2020): 328-354.

Meskipun kedua instrumen ini masing-masing telah banyak diterapkan secara terpisah, terdapat value incongruence yang mendasar di antara keduanya. SROI secara inheren bersifat monetized, mengubah seluruh nilai sosial menjadi proksi finansial, sehingga berisiko mereduksi dimensi spiritual dan transendental dari amal ISF menjadi semata-mata angka moneter. Sebaliknya, Maqāṣid Index memiliki kekuatan pada kesesuaian nilai syariah, namun lemah pada presisi kuantifikasi karena pembobotannya bersifat subjektif. Penelusuran literatur menunjukkan bahwa integrasi sistematis antara struktur kalkulatif SROI dan struktur normatif Maqāṣid Index masih jarang dilakukan; sejauh penelusuran ini dilakukan, belum ditemukan model yang secara eksplisit memetakan tahapan SROI ke dalam lima dimensi maqāṣid sebagai satu kerangka pengukuran tunggal.

Berdasarkan gap tersebut, penelitian ini bertujuan mengembangkan model konseptual Maqāṣid-SROI (M-SROI) sebagai kerangka pengukuran dampak multidimensi pada lembaga ISF. Kontribusinya bersifat dua arah: secara teoretis menjembatani gap epistemologis antara pengukuran dampak sekuler dan nilai syariah, dan secara praktis memberikan dasar bagi BAZNAS, BWI, dan lembaga filantropi Islam untuk menyusun pelaporan dampak yang lebih syariah-compliant. Untuk mencapai tujuan tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan conceptual/theoretical paper melalui sintesis literatur dan model building,⁷ bukan riset empiris dengan pengumpulan data primer, sebagaimana akan dijelaskan lebih lanjut pada bagian berikutnya. Pembahasan disusun mulai dari kajian literatur SROI dan Maqāṣid Index, pengembangan model integratif, proposisi teoretis, ilustrasi penerapan, hingga diskusi dan kesimpulan.

Kajian Literatur

Social Return on Investment (SROI)

SROI adalah metode evaluasi yang mengonversi nilai sosial, lingkungan, dan ekonomi dari suatu program ke dalam unit moneter, mengikuti lima tahap standar: stakeholder mapping, input, output, outcome, dan impact.⁸ Hasil akhirnya

⁷ Elina Jaakkola, "Designing Conceptual Articles: Four Approaches," AMS Review 10, no. 1 (2020): 18-26.

⁸ Jeremy Nicholls et al., A Guide to Social Return on Investment (London: The SROI Network, 2012).

dinyatakan sebagai rasio nilai kini bersih manfaat dibagi nilai input.⁹ Penerapan SROI pada konteks Islamic social enterprise di Indonesia menunjukkan hasil yang menjanjikan, misalnya pada studi dampak pemberdayaan perajin sepatu mitra sebuah perusahaan di Bandung, yang secara eksplisit menambahkan nilai keislaman ke dalam proses pengukuran sebagai bentuk kebaruan.¹⁰

Kelemahan utama SROI yang relevan bagi penelitian ini terletak pada sifatnya yang monetization-heavy. Tinjauan sistematis terhadap penerapan SROI pada bidang kesehatan masyarakat menemukan bahwa kesulitan melekatkan nilai finansial pada outcome yang bersifat kualitatif, serta lemahnya standarisasi proksi nilai, merupakan keterbatasan yang konsisten ditemukan di berbagai studi SROI.¹¹ Pola serupa tampak pada penerapan SROI di organisasi masyarakat sipil Indonesia, yang menghadapi tantangan dalam menetapkan proksi finansial yang representatif.¹² Hal ini menimbulkan risiko category error, di mana nilai yang secara hakikat tidak dapat dikuantifikasi dipaksakan masuk ke dalam logika nilai tukar.

Maqāṣid Syariah Index

Maqāṣid Syariah Index lahir dari upaya menerjemahkan teori maqāṣid syariah klasik ke dalam instrumen pengukuran performa yang operasional.¹³ Mohammed, Razak, dan Md Taib merujuk pada teori maqāṣid syariah, menggunakan konsep operasionalisasi Sekaran dan Bougie untuk menerjemahkan teori menjadi ukuran rasio performa,¹⁴ melibatkan penilaian pakar untuk membobotkan variabel, dan mengadopsi metode Simple Additive Weighting

⁹ B. T. Yates and M. Marra, "Introduction: Social Return On Investment (SROI)," *Evaluation and Program Planning* (2016).

¹⁰ Juliana Juliana et al., "Social Impact Measurement by Social Return on Investment Based on Islamic Social Enterprise," *Iqtisad Research: Journal of Islamic Economic and Civilization* 1, no. 1 (2025): 70–89.

¹¹ Aduragbemi Oluwabusayo Banke-Thomas et al., "Social Return on Investment (SROI) Methodology to Account for Value for Money of Public Health Interventions: A Systematic Review," *BMC Public Health* 15 (2015): 582.

¹² D. W. Hastono and M. Ratnasari, "Social Return on Investment (SROI) for Civil Society Organization (CSO) in Indonesia (A Case Study of Rumah Dongeng Pelangi)," *Advances in Economics, Business and Management Research* 149 (2020): 202–206.

¹³ Mohammed, Razak, and Md Taib, "Performance Measures of Islamic Banking."

¹⁴ Uma Sekaran and Roger Bougie, *Research Methods for Business: A Skill-Building Approach*, 7th ed. (Chichester: John Wiley & Sons, 2016).

untuk mengkuantifikasi rasio performa.¹⁵ Logika operasionalisasi ini memecah konsep abstrak menjadi dimensi, kemudian dimensi dipecah lebih jauh menjadi elemen yang terukur dengan logika yang sama, dimensi maqāsid seperti hifz al-din dapat dipecah menjadi elemen-elemen terukur yang relevan dengan konteks lembaga yang dievaluasi.

Islamic Social Finance dan Kebutuhan Impact Measurement

Secara filosofis, kerangka maqāsid yang digunakan dalam penelitian ini merujuk pada pendekatan sistemik yang menempatkan maqāsid sebagai jantung filsafat hukum Islam, mencakup keadilan, kebebasan, hak, dan kemaslahatan,¹⁶ sekaligus merujuk pada gagasan bahwa pembangunan ekonomi Islam harus diarahkan pada pemenuhan kebutuhan dasar manusia secara material maupun spiritual.¹⁷ Gagasan kebutuhan dasar material-spiritual ini juga menjadi fondasi model CIBEST yang membagi kesejahteraan mustahik ke dalam empat kuadran berdasarkan pemenuhan kebutuhan material dan spiritual,¹⁸ dengan definisi kebutuhan dasar yang merujuk pada konsep zakat dalam perekonomian modern.¹⁹ Model ini telah diuji secara empiris dan menunjukkan bahwa program zakat produktif dapat meningkatkan indeks kesejahteraan mustahik secara signifikan.²⁰

Studi Terdahulu pada Integrasi Sejenis

Pada level kelembagaan, instrumen sejenis seperti National Zakat Index juga telah dikembangkan untuk mengukur performa zakat secara komposit pada dimensi makro dan mikro,²¹ sementara pada sisi wakaf, kajian terbaru mendorong perlunya indeks dampak yang lebih terstruktur dan menyebutkan bahwa indeks

¹⁵ Ching-Lai Hwang and Kwangsun Yoon, *Multiple Attribute Decision Making: Methods and Applications, A State-of-the-Art Survey*, Lecture Notes in Economics and Mathematical Systems, vol. 186 (Berlin: Springer-Verlag, 1981).

¹⁶ Jasser Auda, *Maqasid al-Shariah as Philosophy of Islamic Law: A Systems Approach*, 2nd ed. (London: International Institute of Islamic Thought, 2015).

¹⁷ Muhammad Umer Chapra, *Islam and the Economic Challenge* (Leicester: The Islamic Foundation, 1992).

¹⁸ Irfan Syauqi Beik and Laily Dwi Arsyianti, "Construction of CIBEST Model as Measurement of Poverty and Welfare Indices from Islamic Perspective," *Al-Iqtishad: Jurnal Ilmu Ekonomi Syariah* 7, no. 1 (2015): 87-104.

¹⁹ Didin Hafidhuddin, *Zakat dalam Perekonomian Modern* (Jakarta: Gema Insani, 2002).

²⁰ Irfan Syauqi Beik and Laily Dwi Arsyianti, "Measuring Zakat Impact on Poverty and Welfare Using CIBEST Model," *Journal of Islamic Monetary Economics and Finance* 1, no. 2 (2016): 141-160.

²¹ Ulfah Laelatul Hilmiyah, Irfan Syauqi Beik, and Khonsa Tsabita, "Measuring the National Zakat Index (NZI) on Zakat Performance in Bogor Regency," *Journal of Islamic Monetary Economics and Finance* 3, Special Issue (2018): 179-192.

semacam itu dapat dibangun dari instrumen seperti SROI.²² Tinjauan kritis terhadap literatur wakaf juga menemukan bahwa topik integrasi dampak dan akuntabilitas masih kurang dieksplorasi dibandingkan topik keuangan dan hukum.²³ Upaya integrasi instrumen ISF secara lebih sistemik juga mulai dilakukan melalui pendekatan multi-kriteria seperti Analytical Network Process untuk memprioritaskan strategi integrasi keuangan sosial Islam,²⁴ yang menjadi bridging argument bagi penelitian ini bahwa pendekatan integratif semacam ini secara metodologis feasible namun belum diterapkan secara spesifik pada integrasi SROI dan maqāṣid.

Tabel 1 berikut merangkum perbandingan kedua instrumen sebagai dasar argumentasi complementary fit bahwa kelemahan satu instrumen ditutupi oleh kekuatan instrumen lainnya.

Tabel 1. Perbandingan SROI dan Maqāṣid Index

Dimensi	SROI	Maqāṣid Index
Basis epistemologis	Sekuler, welfare economics	Normatif, teori maqāṣid syariah
Unit analisis	Rasio moneter (NPV/input)	Skor indeks komposit
Kekuatan utama	Presisi kuantitatif	Kesesuaian nilai syariah
Kelemahan utama	Monetization bias	Pembobotan subjektif
Cakupan dimensi	Output, outcome, impact	Hifz al-din, al-naḥs, al-'aql, al-naṣl, al-māl
Metode pembobotan	Proksi finansial	Expert judgment, SAW

²² Mustapahayuddin Abdul Khalim and Wan Zahari Bin Wan Yusoff, "Integrating Waqf and Islamic Social Finance for Inclusive Development: Frameworks, Governance and Impact Evaluation," *International Journal of Research and Innovation in Social Science* 9, no. 6 (2025): 2208-2222.

²³ Raditya Sukmana, "Critical Assessment of Islamic Endowment Funds (Waqf) Literature: Lesson for Government and Future Directions," *Heliyon* 6, no. 10 (2020)

²⁴ Tika Widiastuti et al., "Integrating Sustainable Islamic Social Finance: An Analytical Network Process Using the Benefit Opportunity Cost Risk (ANP BOCR) Framework: The Case of Indonesia," *PLOS ONE* 17, no. 5 (2022)

Sintesis dan Posisi Teoretis

Tabel 1 berikut merangkum perbandingan kedua instrumen sebagai dasar argumentasi complementary fit bahwa kelemahan satu instrumen ditutupi oleh kekuatan instrumen lainnya.

Tabel 1. Perbandingan SROI dan Maqāṣid Index

Dimensi	SROI	Maqāṣid Index
Basis epistemologis	Sekuler, welfare economics	Normatif, teori maqāṣid syariah
Unit analisis	Rasio moneter (NPV/input)	Skor indeks komposit
Kekuatan utama	Presisi kuantitatif	Kesesuaian nilai syariah
Kelemahan utama	Monetization bias	Pembobotan subjektif
Cakupan dimensi	Output, outcome, impact	Hifz al-din, al-nafs, al-'aql, al-nasl, al-mal
Metode pembobotan	Proksi finansial	Expert judgment, SAW

Dari tabel ini terlihat jelas bahwa SROI kuat pada presisi besaran namun lemah pada arah nilai, sedangkan Maqāṣid Index kuat pada arah nilai namun lemah pada presisi besaran. Argumentasi inilah yang menjadi landasan teoretis bagi pengembangan model Maqāṣid-SROI pada bagian Hasil dan Diskusi, yaitu menjadikan struktur tahapan SROI sebagai kerangka kalkulatif, sementara lima dimensi maqāṣid berfungsi sebagai filter nilai yang memandu theory of change sejak awal.

Metode Penelitian

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan conceptual/theoretical paper bukan riset empiris dengan pengumpulan data primer. Pendekatan ini relevan ketika fenomena yang dikaji bersifat fragmentaris di berbagai literatur dan belum diintegrasikan menjadi kerangka yang koheren, sebagaimana ditegaskan Jaakkola

bahwa paper konseptual harus dibangun di atas desain riset yang jelas, serta pemilihan teori dan perannya dalam analisis harus dijelaskan dan dijustifikasi secara eksplisit.²⁵ Dari empat tipe kontribusi konseptual synthesis, adaptation, typology, dan model penelitian ini masuk kategori model building, yaitu mengusulkan kerangka baru yang menggabungkan elemen dari dua body of knowledge yang sebelumnya berjalan paralel, konsisten dengan proses envisioning dan explicating dalam pengembangan kontribusi konseptual.²⁶ Penting ditegaskan bahwa model konseptual yang dihasilkan bersifat preskriptif-teoretis, bukan hasil pengujian statistik; validitasnya diukur dari koherensi logis dan kekuatan argumentasi teoretis, bukan dari signifikansi statistik.

Tahapan Pengembangan Model

Pengembangan model M-SROI dilakukan melalui lima tahap sistematis. Pertama, identifikasi elemen struktural SROI, yaitu mengekstraksi lima tahap baku SROI dari literatur metodologi SROI,²⁷ kemudian mengidentifikasi titik mana yang bersifat netral-teknis versus titik yang terbuka untuk diisi muatan normatif (khususnya outcome dan impact). Kedua, identifikasi elemen normatif Maqāsid Index, yaitu mengekstraksi lima dimensi maqāsid beserta logika operasionalisasi Sekaran yang digunakan Mohammed, Razak, dan Md Taib²⁸ sebagai kerangka untuk menyusun indikator turunan yang relevan dengan konteks lembaga ISF. Ketiga, cross-tabulation/mapping, yaitu memetakan setiap tahap SROI terhadap lima dimensi maqāsid untuk melihat dimensi mana yang relevan pada jenis outcome tertentu. Keempat, perumusan model integratif, yaitu menyusun model tiga lapis yang akan dipaparkan pada bagian Hasil dan Diskusi. Kelima, perumusan proposisi teoretis, yaitu menurunkan proposisi yang testable untuk riset empiris lanjutan sebagai jembatan antara kontribusi konseptual penelitian ini dengan agenda riset empiris berikutnya.

Kriteria Validitas Model Konseptual

Karena tidak ada pengujian statistik, validitas model M-SROI pada penelitian ini dinilai melalui tiga kriteria yang lazim digunakan dalam evaluasi

²⁵ Jaakkola, "Designing Conceptual Articles."

²⁶ Deborah J. MacInnis, "A Framework for Conceptual Contributions in Marketing," *Journal of Marketing* 75, no. 4 (2011): 136-154.

²⁷ Nicholls et al., *A Guide to Social Return on Investment*.

²⁸ Mohammed, Razak, and Md Taib, "Performance Measures of Islamic Banking."

conceptual paper di bidang sosial-ekonomi: (1) koherensi internal apakah setiap elemen model saling terhubung secara logis tanpa kontradiksi normatif, misalnya apakah pembobotan dharuriyyat-hajiyyat-tahsiniyyat konsisten dengan hierarki masalah klasik;²⁹ (2) keterlacakan ke literatur (traceability) apakah setiap elemen model dapat dirujuk balik ke literatur SROI atau Maqāsid Index yang sudah mapan, sehingga model bukan sekadar spekulasi tanpa dasar; dan (3) aplikabilitas (applicability) apakah model cukup konkret untuk diilustrasikan pada kasus nyata, meski tanpa pengujian data primer, sebagaimana akan ditunjukkan melalui ilustrasi penerapan pada bagian Hasil dan Diskusi.

Keterbatasan Metodologis

Sebagai conceptual paper, model M-SROI yang dihasilkan belum melalui proses validasi empiris, misalnya melalui Analytic Hierarchy Process³⁰ atau metode Delphi untuk menguji konsistensi pembobotan antar pakar. Keterbatasan ini bukan kelemahan yang menggugurkan kontribusi penelitian, melainkan justru menjadi agenda riset lanjutan yang secara eksplisit diusulkan pada bagian Kesimpulan sejalan dengan karakteristik conceptual paper yang berfungsi sebagai lompatan pemahaman yang membuka jalan bagi riset empiris berikutnya, bukan menggantikannya.³¹

Hasil dan Pembahasan

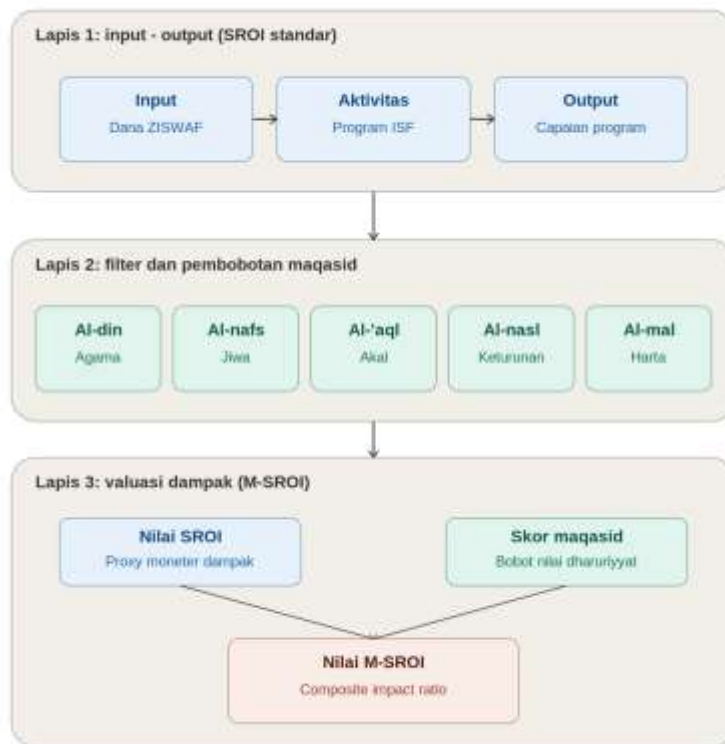
Model Konseptual Maqāsid-SROI

Argumentasi inti model M-SROI adalah bahwa outcome dan impact dalam tahapan SROI dua tahap yang merepresentasikan makna perubahan, bukan sekadar jumlahnya dapat diisi secara substantif oleh lima dimensi maqāsid syariah. Proksi moneter yang dihasilkan SROI tidak lagi berdiri sendiri sebagai nilai netral, melainkan dipandu oleh nilai maqāsid sejak tahap perumusan theory of change. Model M-SROI tersusun dalam tiga lapis: Lapis 1 (input-output SROI standar), Lapis 2 (filter dan pembobotan maqāsid berdasarkan hierarki dharuriyyat-hajiyyat-tahsiniyyat), dan Lapis 3 (valuasi dampak komposit), sebagaimana digambarkan pada Gambar 1.

²⁹ Auda, *Maqasid al-Shariah as Philosophy of Islamic Law*.

³⁰ Thomas L. Saaty, *The Analytic Hierarchy Process* (New York: McGraw-Hill, 1980).

³¹ Jaakkola, "Designing Conceptual Articles."



Gambar 1. Kerangka Konseptual Maqāṣid-SROI (M-SROI)

Sebagai tawaran awal, nilai M-SROI dapat diformulasikan sebagai $M-SROI = \frac{\sum(SVi \times MWi)}{I}$, di mana SVi adalah social value atau nilai moneter dari outcome ke- i , MWi adalah maqāṣid weight atau bobot dimensi maqāṣid yang relevan dengan outcome ke- i , I adalah nilai input total program, dan n adalah jumlah outcome yang teridentifikasi. Formula ini secara struktural masih mengikuti logika rasio SROI standar, namun pembilangnya tidak lagi murni nilai moneter, melainkan nilai moneter yang sudah ditimbang oleh bobot maqāṣid. Formula ini bersifat proposed sebagai titik awal diskusi teoretis; validasi nilai MWi melalui AHP atau Delphi menjadi agenda riset empiris lanjutan yang krusial sebelum formula ini dapat diaplikasikan secara luas.

Tabel 2. Indikator Turunan per Dimensi Maqāṣid

Dimensi	Tujuan	Indikator Turunan	Contoh Outcome SROI
Hifz al-Din	Penguatan praktik keagamaan	Partisipasi kajian; kepatuhan ibadah	Program dakwah ZISWAF

Dimensi	Tujuan	Indikator Turunan	Contoh SROI	Outcome
Hifz al-Nafs	Kebutuhan dasar & kesehatan	Akses kesehatan; ketahanan pangan	Program kesehatan zakat	
Hifz al-'Aql	Kapasitas intelektual	Akses pendidikan; pelatihan vokasi	Program beasiswa & pelatihan	
Hifz al-Nasl	Kesejahteraan keluarga	Akses pendidikan anak	Program pemberdayaan keluarga	
Hifz al-Mal	Kemandirian ekonomi	Peningkatan pendapatan; aset produktif	Zakat produktif/microfinance	

Proposisi Teoretis dan Implikasi

Model M-SROI menghasilkan sejumlah proposisi yang bersifat testable untuk riset empiris lanjutan: (P1) semakin tinggi bobot dimensi dharuriyyat pada outcome program ISF, semakin besar selisih positif antara nilai M-SROI dengan nilai SROI standar; (P2) program ISF yang outcome-nya tersebar pada lebih banyak dimensi maqāsid akan menghasilkan nilai M-SROI yang lebih stabil dibandingkan program yang outcome-nya terkonsentrasi pada satu dimensi; (P3) konsistensi pembobotan MWi antar pakar akan menjadi prediktor utama validitas nilai M-SROI; (P4) nilai M-SROI memiliki daya beda yang lebih tinggi dibandingkan SROI standar dalam membedakan program ISF yang syariah-compliant secara substantif dari yang hanya formal; dan (P5) tingkat adopsi model M-SROI akan dimoderasi oleh ketersediaan kapasitas teknis lembaga.

Secara teoretis, model ini memperluas kerangka maqāsid-based performance measurement yang sebelumnya banyak diterapkan pada perbankan syariah ke ranah ISF non-profit. Secara praktis, model ini menawarkan kerangka pelaporan dampak yang dapat memperkuat trust publik dan donor bagi BAZNAS, BWI, dan lembaga microfinance syariah, sekaligus menjadi dasar pengembangan standar pelaporan dampak ZISWAF yang lebih komprehensif bagi regulator seperti OJK dan Kementerian Agama.

Ilustrasi Penerapan: Proof of Concept

Untuk memperkuat aplikabilitas model tanpa memerlukan pengumpulan data primer, berikut disajikan ilustrasi naratif berbasis kasus hipotetis. Misalkan sebuah lembaga amil zakat menjalankan program pemberdayaan ekonomi bagi 100 mustahik melalui modal usaha mikro senilai Rp500.000.000 (total input), disertai pelatihan kewirausahaan dan pendampingan keagamaan selama satu tahun, sejalan dengan pola program zakat produktif yang telah banyak diteliti dampaknya terhadap mustahik.³² Outcome program diidentifikasi sebagai peningkatan pendapatan rata-rata mustahik dari Rp800.000 menjadi Rp1.500.000 per bulan, menghasilkan nilai sosial bersih Rp1.200.000.000 setelah dikurangi deadweight dan attribution, sehingga SROI standar = $\text{Rp1.200.000.000} / \text{Rp500.000.000} = 2,4$ sebuah hasil yang berhenti pada besaran tanpa menjelaskan jenis nilai yang dihasilkan, sejalan dengan temuan bahwa peran zakat dalam mengurangi kemiskinan kerap dilaporkan secara agregat tanpa memilah dimensi kesejahteraan yang tersentuh.³³

Tabel 3. Pemetaan Hipotetis Outcome ke Dimensi Maqāṣid

Outcome Program	Dimensi	Maslahah	Bobot	Nilai (Rp)
Peningkatan pendapatan usaha mikro	Hifz al-mal	Dharuriyyat	0,40	700.000.000
Pendampingan keagamaan rutin	Hifz al-din	Hajiyyat	0,25	250.000.000
Pelatihan kewirausahaan	Hifz al-'aql	Hajiyyat	0,20	150.000.000
Stabilitas ekonomi keluarga	Hifz al-nasl	Dharuriyyat	0,15	100.000.000

³² M. T. Hidayat and I. Haryadi, "Analysis of the Impact of Zakat Funds Distribution to Mustahiq," *Journal of Islamic Economics and Philanthropy* 1, no. 3 (2018): 79-102.

³³ Irfan Syauqi Beik, *Economic Role of Zakat in Reducing Poverty and Income Inequality: A Case Study in the Province of DKI Jakarta, Indonesia* (Saarbrücken: Lambert Academic Publishing, 2013).

Menerapkan formula M-SROI, total nilai outcome yang sudah ditimbang bobot maqāṣid adalah Rp1.200.000.000, sehingga $M-SROI = \frac{Rp1.200.000.000}{Rp500.000.000} = 2,4$ secara numerik sama dengan SROI standar, namun perbedaan substantif terletak pada komposisi nilai di baliknya: 55% berasal dari dimensi dharuriyyat (hifz al-mal dan hifz al-nasl), sementara 45% dari dimensi hajiyyat (hifz al-din dan hifz al-'aql). Informasi komposisi ini tidak tersedia dalam pelaporan SROI standar. Sebagai pembanding, program hipotetis lain dengan SROI standar identik (2,4) namun outcome-nya 100% berasal dari hifz al-mal semata akan menghasilkan profil M-SROI yang berbeda signifikan mendukung Proposisi P4 bahwa M-SROI memiliki daya beda lebih tinggi untuk membedakan syariah-compliance substantif dari yang formal.

Diskusi

Dibandingkan dengan instrumen pengukuran dampak sosial internasional seperti IRIS+ yang dikembangkan oleh Global Impact Investing Network,³⁴ model M-SROI memiliki perbedaan mendasar pada sumber legitimasi normatifnya. IRIS+ dibangun di atas kerangka SDGs yang sekuler-universal, sehingga ketika diterapkan pada lembaga ISF, instrumen ini mengukur kesesuaian terhadap SDGs dan bukan terhadap maqāṣid syariah. M-SROI mengisi gap ini dengan menjadikan maqāṣid sebagai sumber legitimasi normatif utama, sembari mempertahankan struktur kalkulatif yang familiar bagi praktisi.

Beberapa keterbatasan model perlu diakui secara terbuka: (1) subjektivitas pembobotan MWi yang tetap bergantung pada expert judgment; (2) kebutuhan validasi empiris lanjutan karena model belum diuji pada data riil; (3) tantangan generalisasi lintas konteks, karena bobot dimensi maqāṣid yang relevan untuk satu jenis program belum tentu sama relevansinya untuk jenis program lain; dan (4) risiko double-counting nilai, karena satu outcome dapat menyentuh lebih dari satu dimensi maqāṣid sekaligus.

Penutup

Penelitian ini mengusulkan model konseptual Maqāṣid-SROI (M-SROI) sebagai kerangka pengukuran dampak multidimensi pada lembaga Islamic Social

³⁴ Global Impact Investing Network, "IRIS+ Catalog of Metrics," accessed June 2026, <https://iris.thegiin.org/metrics/>.

Finance, yang mengintegrasikan struktur kalkulatif SROI dengan struktur normatif Maqāsid Syariah Index melalui tiga lapis: input-output, filter pembobotan maqāsid, dan valuasi dampak komposit. Kontribusi utama penelitian ini bersifat konseptual: menjembatani value incongruence antara instrumen pengukuran dampak yang monetized-sekuler dengan instrumen yang normatif-syariah, yang sebelumnya berkembang paralel tanpa titik temu metodologis yang jelas. Model yang diusulkan bukan hasil final yang telah divalidasi secara empiris, melainkan starting point teoretis yang membuka jalan bagi agenda riset empiris lanjutan khususnya validasi bobot dimensi maqāsid melalui AHP atau Delphi, uji empiris pada studi kasus riil lembaga zakat, wakaf, atau microfinance syariah, serta pengembangan instrumen survei berbasis maqāsid yang lebih presisi.

Referensi

- Allawi, A. R., and H. Wibowo. "The Impact of the Management of Zakat, Infaq, and Shadaqah on the Social-Based Program of the Sumedang Sehat Based on Social Return on Investment (SROI) (Case Study of BAZNAS Sumedang Regency)." *ZISWAF: Jurnal Zakat dan Wakaf* 8, no. 1 (2021).
- Auda, Jasser. *Maqasid al-Shariah as Philosophy of Islamic Law: A Systems Approach*. 2nd ed. London: International Institute of Islamic Thought, 2015.
- Bahri. "Identification of Zakat Impact Measurement Tools." *AKTSAR: Jurnal Akuntansi Syariah* 4, no. 1 (2021).
- Banke-Thomas, Aduragbemi Oluwabusayo, Barbara Madaj, Charles Ameh, and Nynke van den Broek. "Social Return on Investment (SROI) Methodology to Account for Value for Money of Public Health Interventions: A Systematic Review." *BMC Public Health* 15 (2015)
- Beik, Irfan Syauqi, and Laily Dwi Arsyianti. "Construction of CIBEST Model as Measurement of Poverty and Welfare Indices from Islamic Perspective." *Al-Iqtishad: Jurnal Ilmu Ekonomi Syariah* 7, no. 1 (2015)
- Beik, Irfan Syauqi, and Laily Dwi Arsyianti. "Measuring Zakat Impact on Poverty and Welfare Using CIBEST Model." *Journal of Islamic Monetary Economics and Finance* 1, no. 2 (2016)

- Beik, Irfan Syauqi, and Laily Dwi Arsyianti. *Ekonomi Pembangunan Syariah*. Edisi Revisi. Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2016.
- Beik, Irfan Syauqi. *Economic Role of Zakat in Reducing Poverty and Income Inequality: A Case Study in the Province of DKI Jakarta, Indonesia*. Saarbrücken: Lambert Academic Publishing, 2013.
- Chapra, Muhammad Umer. *Islam and the Economic Challenge*. Leicester: The Islamic Foundation, 1992.
- Global Impact Investing Network. "IRIS+ Catalog of Metrics." Accessed June 2026. <https://iris.thegiin.org/metrics/>.
- Hafidhuddin, Didin. *Zakat dalam Perekonomian Modern*. Jakarta: Gema Insani, 2002.
- Hastono, D. W., and M. Ratnasari. "Social Return on Investment (SROI) for Civil Society Organization (CSO) in Indonesia (A Case Study of Rumah Dongeng Pelangi)." *Advances in Economics, Business and Management Research* 149 (2020)
- Hidayat, M. T., and I. Haryadi. "Analysis of the Impact of Zakat Funds Distribution to Mustahiq." *Journal of Islamic Economics and Philanthropy* 1, no. 3 (2018)
- Hidayat, Shofia, Hendro Wibowo, and Muhammad Doddy. "The Impact of Productive Zakat on the Economic Empowerment Program Based on Social Return on Investment (SROI): Case Study of PT Karya Masyarakat Mandiri." *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah* (2019).
- Hilmiyah, Ulfah Laelatul, Irfan Syauqi Beik, and Khonsa Tsabita. "Measuring the National Zakat Index (NZI) on Zakat Performance in Bogor Regency." *Journal of Islamic Monetary Economics and Finance* 3, Special Issue (2018)
- Hwang, Ching-Lai, and Kwangsun Yoon. *Multiple Attribute Decision Making: Methods and Applications, A State-of-the-Art Survey*. Lecture Notes in Economics and Mathematical Systems, vol. 186. Berlin: Springer-Verlag, 1981.
- Jaakkola, Elina. "Designing Conceptual Articles: Four Approaches." *AMS Review* 10, no. 1 (2020)

- Juliana, Juliana, et al. "Social Impact Measurement by Social Return on Investment Based on Islamic Social Enterprise." *Iqtisad Research: Journal of Islamic Economic and Civilization* 1, no. 1 (2025)
- Khalim, Mustapahayuddin Abdul, and Wan Zahari Bin Wan Yusoff. "Integrating Waqf and Islamic Social Finance for Inclusive Development: Frameworks, Governance and Impact Evaluation." *International Journal of Research and Innovation in Social Science* 9, no. 6 (2025)
- MacInnis, Deborah J. "A Framework for Conceptual Contributions in Marketing." *Journal of Marketing* 75, no. 4 (2011)
- Mohammed, Mustafa Omar, and Fauziah Md Taib. "Developing Islamic Banking Performance Measures Based on Maqasid al-Shariah Framework: Cases of 24 Selected Banks." *Journal of Islamic Monetary Economics and Finance* 1, no. 1 (2015).
- Mohammed, Mustafa Omar, Dzuljastri Abdul Razak, and Fauziah Md Taib. "The Performance Measures of Islamic Banking Based on the Maqasid Framework." Paper presented at the IIUM International Accounting Conference (INTAC IV), Putrajaya, 25 June 2008.
- Mohammed, Mustafa Omar, Kazi Md Tarique, and Rafikul Islam. "Measuring the Performance of Islamic Banks Using Maqāṣid-Based Model." *Intellectual Discourse* 23 (2015)
- Nicholls, Jeremy, Eilis Lawlor, Eva Neitzert, and Tim Goodspeed. *A Guide to Social Return on Investment*. London: The SROI Network, 2012.
- Saaty, Thomas L. *The Analytic Hierarchy Process*. New York: McGraw-Hill, 1980.
- Sekaran, Uma, and Roger Bougie. *Research Methods for Business: A Skill-Building Approach*. 7th ed. Chichester: John Wiley & Sons, 2016.
- Sukmana, Raditya. "Critical Assessment of Islamic Endowment Funds (Waqf) Literature: Lesson for Government and Future Directions." *Heliyon* 6, no. 10 (2020)
- Tarique, Kazi Md, Rafikul Islam, Mustafa Omar Mohamed, Dzuljastri Abdul Razak, and Hairunnizam Hamdan. "Constructing a Maqasid (Objective)

Based Performance Measurement Index for Islamic Banks.” International Journal of the Analytic Hierarchy Process 12, no. 2 (2020)

Widiastuti, Tika, Anidah Robani, Puji Sucia Sukmaningrum, Imron Mawardi, Sri Ningsih, Sri Herianingrum, and Muhammad Ubaidillah Al-Mustofa. “Integrating Sustainable Islamic Social Finance: An Analytical Network Process Using the Benefit Opportunity Cost Risk (ANP BOCR) Framework: The Case of Indonesia.” PLOS ONE 17, no. 5 (2022)

Yates, B. T., and M. Marra. “Introduction: Social Return On Investment (SROI).” Evaluation and Program Planning (2016).